

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR FIKIH TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH
DI MTS NEGERI BANJARANGSANA CIAMIS**

Wawan¹, Fitriyani
IAILM Suryalaya
Wawan68@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the influence of jurisprudence achievement toward the practicing of mahdhah worship in MTs Negeri Banjarangsana students. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection are taken from observation, interviews and questionnaires. Quantitative data processing is completed through descriptive data processing with Rank Spearmans (Rs) correlation. The influence of fiqh learning achievement toward the practice of mahdhah worship of MTs Negeri students is relatively high with a value of 0.63 with the result of determination of 39.69% with a significant value of T count = 3627 while ttable = 1.725.

Keyword : *Achievement, learning, Mahdhah Workshop*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Mahdhah peserta didik MTs Negeri Banjarangsana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui lembar observasi wawancara dan angket, pengolahan data kuantitatif diselesaikan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi Rank Spearmans (Rs). Pengaruh prestasi belajar fiqh terhadap pengamalan ibadah mahdhah peserta didik MTs Negeri, tergolong tinggi dengan nilai sebesar 0,63 dengan hasil determinasi sebesar 39,69%. dengan signifikan nilai $t_{hitung} = 3627$ sedangkan $t_{tabel} = 1,725$.

Kata kunci: Prestasi belajar, pengamalan ibadah mahdhah.

1 Dosen IAILM Suryalaya

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran (Djamarah, 2008:21). Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti tercapainya tujuan pendidikan salah satunya akan tergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik.

Salah satu prestasi yang paling diupayakan keberhasilannya pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran fiqih, pelajaran ini diajarkan sejak kelas satu sampai kelas tiga. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Qur. an Hadits, ibadah dan tarikh, yang juga di dalamnya menyangkut teori hukum Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah swt .

Pada prinsipnya pelajaran fiqih membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw.

Ibadah merupakan satu pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya (Thib Roya, 2003:141). Dengan beribadah, seseorang akan dekat dengan Allah. Hal ini bermakna bahwa Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, akan terhubung dengan manusia. Memahami makna ibadah tersebut, seorang muslim dapat terhubung dengan

kasih sayang Allah, karunia dan perlindungan Allah, pertolongan dan pemeliharaan-Nya yang maha luas.

Insan yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Apabila terjadi kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah Swt.

Muslim yang telah memiliki iman dalam hatinya masih bersifat abstrak belum sempurna sebelum direalisasikan dalam bentuk nyata yakni ibadah. Ibadah merupakan institusi dari iman. Karena tidak terlihat, keimanan seseorang tak dapat diukur dan diperkirakan. Namun, kita dapat melihat realitas imannya dari ibadah yang dilakukannya. Kita sendiri dapat merasakan saat iman menurun, ibadah kita menurun, begitu pula sebaliknya.

Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang senantiasa memunculkan ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan merupakan pembawaan dan pengetahuan asli manusia. Ia akan tetap hidup dalam jiwa manusia. Fitrah itu merupakan hakikat keberadaan manusia. Karena tujuan penciptaan manusia, jin dan makhluk lainnya tiada lain adalah untuk beribadah kepada Allah.

Hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri Banjarangsana diperoleh gambaran bahwa pada aspek pengamalan ibadah mahdah setiap peserta didik telah berupaya melaksanakannya, hal ini diketahui dari kegiatan shalat berjamaah yang selalu antusias dilaksanakan setiap peserta didik di lingkungan sekolah, kegiatan membaca alqur'an setiap jam pelajaran pertama selalu diikuti setiap peserta didik. Sedangkan disisi lain prestasi belajar peserta didik tergolong dalam katagori rendah, hal ini diperoleh dari perolehan nilai raport mata pelajaran fiqih.

Dari berbagai hal diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh prestasi belajar Fiqih terhadap pengamalan ibadah Mahdhah”. Penelitian di MTs Negeri Banjarangsana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis”.

1. Pengertian Prestasi Belajar Fiqih

Zainal Arifin (1990:2) menyatakan bahwa, “Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi “yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, akan tetapi dalam tulisan ini prestasi hanya dibatasi dalam bidang pendidikan, khususnya pengajaran.

Purwanto (1995:84) berpendapat bahwa: “Prestasi merupakan sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik-peserta didiknya atau dosen kepada mahapeserta didiknya dalam waktu tertentu”.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sugihartono (2007: 74) “Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Menurut Sumadi (2002:297), “Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa

selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Dari pengertian di atas, pada prinsipnya prestasi belajar merupakan suatu hasil dari usaha belajar atau kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran atau penilaian baik angka, huruf, serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar. Kemudian prestasi belajar peserta didik adalah bukti keberhasilan peserta didik dalam memperoleh keterampilan belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. Pengamalan Ibadah Mahdhah

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan (Poerwadarminta, 2005:33).

Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.

Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy (2000:4) yaitu “segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat”.

Menurut kamus istilah fiqih (Abdul Majib: 2005:109) bahwa:

Ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya,

serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah *swt*.

Sedangkan menurut ensiklopedi hukum Islam (2007:592);

Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *al-ibadah*, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/merendahkan diri dan do.a, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah *swt* sebagai tuhan yang disembah.

Menurut Yusuf (2010:109) berdasarkan definisi di atas, ulama fiqih menyatakan bahwa “ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah *swt*, tidak kepada yang lain”.

Dari uraian di atas, menggabungkan pengertian pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah *swt* dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS, Al Baqarah ayat 2 yang artinya sebagai berikut.

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (tim penerjemah Al Qur'an Kemenag RI, 2015:5).

Ibadah itulah *ghayah* (tujuan) dijadikannya jin, manusia dan makhluk selainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS, adz Dzariyat ayat 56 yang artinya sebagai berikut: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia

melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (tim penerjemah Al Qur'an Kemenag RI, 2015:1015).

Dari ayat tersebut di atas, maka pelaksanaan ibadah harus dilaksanakan oleh setiap makhluk ciptaan Allah baik itu dari golongan manusia maupun jin dengan tujuan sebagai bakti makhluk pada penciptanya.

B. METODE

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:147) bahwa metode deskriptif adalah “Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.”

Penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Muhammad Nazir, 2008:99).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala pengukuran
Prestasi belajar fiqih (X)	Aspek-aspek kognitif	1) Pengetahuan. 2) Pemahaman 3) Aplikasi 4) Analisa 5) Sintesa 6) Evaluasi	

		1) Penerimaan	
		2) Sambutan	
	Aspek-aspek afektif	3) Penghargaan	
		4) Pendalaman	
		5) Penghayatan	
		a.	
		1) Koordinasi gerak tubuh secara umum	
	Aspek-aspek psikomotor	2) Koordinasi gerakan tubuh secara halus	Ordinal
		a. Gerakan ekspresif secara nonverbal	
Pengamalan ibadah mahdah (Y)		a. Melaksanakan ibadah mahdah (shalat, puasa) setiap memasuki waktu shalat	Ordinal
		b. Melaksanakan kegiatan membaca Al Qur'an setiap hari	
	Kontinuitas	c. Berjamaah dalam melaksanakan shalat	
		d. Melaksanakan ibadah shaum ketika datang waktunya	
	Sungguh-sungguh	a. Tidak terpengaruh situasi dan kondisi sekitar ketika melaksanakan ibadah mahdah (shalat, Shaum dan membaca Al Qur'an)	
		b. Melaksanakan ibadah mahdah (shalat,	

Shaum dan membaca Al Qur'an) tanpa adanya harapan lain, hanya melaksanakan kewajiban sebagai umat islam

c. Terpengaruh situasi dan kondisi sekitar ketika melaksanakan ibadah mahdah (shalat, Shaum dan membaca Al Qur'an)

a. Berupaya tepat waktu dalam melaksanakan ibadah mahdah (shalat, Shaum dan membaca Al Qur'an)

b. Lebih baik terlabat daripada tidak sama sekali dalam melaksanakan ibadah mahdah (shalat, Shaum dan membaca Al Qur'an)

Semangat

d. Berupaya mendapatkan hikmah dari ibadah mahdah (shalat, Shaum dan membaca Al Qur'an)

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik MTs Negeri Banjarangsana Kecamatan Panumbangan yang berjumlah 603 orang.

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik Pada Tahun 2016/2017

Kelas	Jumlah			Jumlah
	Rombel	Laki-laki	Perempuan	
VII	6	105	107	212
VIII	6	102	90	192
IX	6	99	100	199
Jumlah	18	306	297	603

Sumber :Dok Sekolah, 2017.

Tabel 3
Jumlah Peserta Didik Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		P	L	
1.	VIII A	15	16	31
2.	VIII B	17	15	32
3.	VIII C	17	16	33
4.	VIII D	15	15	30
5.	VIII E	18	17	35
6.	VIII F	15	16	31
Jumlah		97	95	192

Sumber :Dok Sekolah, 2017.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Purposive Sampling*. Dengan alasan mempermudah penarikan sampel. Cara pengambilan sampel digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \text{ (Sugiyono, 2013:99)}$$

$$\frac{192}{192 \cdot 8,86} = 21,67 = 22 \text{ orang}$$

1.	VIII A	$\frac{31}{192} \times 22 = 3,55 = 3$
2.	VIII B	$\frac{32}{192} \times 22 = 3,66 = 4$
3.	VIII C	$\frac{33}{192} \times 22 = 3,78 = 4$
4.	VIII D	$\frac{30}{192} \times 22 = 3,43 = 3$
5.	VIII E	$\frac{35}{192} \times 22 = 3,92 = 4$
6.	VIII F	$\frac{31}{192} \times 22 = 3,55 = 4$
Jumlah		22

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang yang diambil dari kelas VIII.

Pengumpulan data melalui lembar observasi wawancara dan angket, pengolahan data kuantitatif diselesaikan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi Rank Spearmans (Rs).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Banjarangsana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh rata-rata hitung untuk prestasi belajar fiqih peserta didik sebesar 77,59, berada pada skala penafsiran diatas 76 dengan klasifikasi kurang. Dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar fiqih peserta didik di MTs Negeri Banjarangsana Desa Banjarangsana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis berada pada kriteria kurang.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mencapai prestasi belajar, seyogyanya seorang peserta didik mampu membangkitkan faktor-faktor pendukung pencapaian prestasi belajar. Sebab tanpa adanya faktor dalam belajar peserta didik tidak mungkin dapat memahami materi yang disampaikan pendidik dalam setiap proses pembelajaran. Kemudian untuk menjamin belajar yang lebih baik maka peserta didik harus

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik belajar dengan baik usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

Sejalan dengan hasil analisis data, dapat diterangkan bahwa prestasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Seperti yang diungkapkan Abdul Wahid (1998:110-120) bahwa :

1) Prestasi mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. 2) Prestasi sebagai tenaga pendorong yang kuat. 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. 4) Prestasi yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena prestasi membawa kepuasan.

Lain halnya dengan prestasi belajar peserta didik yaitu kecenderungan untuk lebih mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas. Prestasi dalam hal ini berfungsi sebagai pendorong banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang disertai dengan prestasi atau dalam kaitannya dengan indikator prestasi yaitu perhatian yang intensif maka peserta didik dalam belajar akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk mengarahkan bahwa apapun bentuk interaksi yang dilaksanakan peserta didik akan berpengaruh pada proses peningkatan prestasi belajar di kelas.

2. Pengamalan Ibadah Mahdhah Peserta Didik MTs Negeri Banjarangana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hitung mengenai pengamalan ibadah Mahdhah

sebesar 31,63 maka menurut kriteria perhitungan termasuk kurang, berada pada klasifikasi penafsiran di atas 30,01 katagori kurang. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa pengamalan ibadah Mahdhah peserta didik kelas VIII MTs Negeri Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tergolong kurang ditinjau dari aspek kontinuitas, sungguh-sungguh dan semangat.

Kaitannya dengan hal tersebut pengamalan ibadah *mahdhah* peserta didik merupakan bentuk pelaksanaan ibadahnya yang seharusnya dilaksanakan setiap hari, setiap waktu. Pengamalan ibadah mahdhah yang dilakukan peserta didik tersebut akan dilihat dan dikritisi oleh dirinya sendiri. Hal ini akan menimbulkan persepsi dirinya sendiri, persepsi yang baik akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengikuti apa yang dilakukan hatinya sehingga akan berdampak pada meningkatnya prestasi psikomotorik siswa pada materi fiqih.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Mahdhah Peserta Didik MTs Negeri Banjarangsana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian dapat dijabarkan bahwa pengaruh prestasi belajar terhadap pengamalan ibadah berada pada korelasi tinggi dengan nilai sebesar 0,63 dengan hasil determinasi sebesar 39,69%, pengaruh tersebut signifikan dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} = 3627$ sedangkan $t_{tabel} = 1,725$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa “Semakin baik prestasi belajar fiqih maka semakin baik pula pengamalan ibadah mahdhah peserta didik MTs Negeri Banjarangsana Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan bahwa hipotesis diterima. Karena pada variabel (x) yaitu prestasi belajar fiqih terfokus pemahaman materi fiqih. Pemahaman merupakan hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif hanya terpatok pada penerimaan pengetahuan dan penguasaan intelektual semata. Selain pemahaman, satu tingkat kebawah

terdapat aspek pengetahuan. Satu tingkat ke atas terdapat analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari kelima aspek tersebut merupakan aktivitas berfikir yang masih abstrak dan belum terwujud menjadi sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi variabel (Y) merupakan pengamalan Ibadah *mahdhah* diukur dari hasil pelaksanaannya sehari-hari belum tentu dilaksanakan dengan sebenarnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Banjarangsana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh rata-rata hitung sebesar 77,59, berada pada skala penafsiran diatas 76 dengan klasifikasi kurang.
2. Pengamalan Ibadah Mahdhah Peserta Didik MTs Negeri Banjarangsana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hitung mengenai pengamalan ibadah Mahdhah sebesar 31,63 maka menurut kriteria perhitungan termasuk kurang, berada pada klasifikasi penafsiran di atas 30,01 katagori kurang.
3. Pengaruh Prestasi Belajar Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Mahdhah Peserta Didik MTs Negeri Banjarangsana Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, berada pada korelasi tinggi dengan nilai sebesar 0,63 dengan hasil determinasi sebesar 39,69%, pengaruh tersebut signifikan dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} = 3627$ sedangkan $t_{tabel} = 1,725$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa “Semakin baik prestasi belajar fiqih maka semakin baik pula pengamalan ibadah mahdhah peserta didik MTs Negeri Banjarangsana Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan simpulan di atas, maka diberikan saran-saran sebagai berikut: Peserta didik lebih meningkatkan kualitas dalam beribadah kepada Allah SWT agar dapat melahirkan akhlak yang mulia, ketenangan hati sehingga dalam setiap proses pembelajaran lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nuruh Biayati, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Daud Ali, Muhammad, 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- _____, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir al-Qur'an
- Hadari Nawawi, 2011, *Aspek-aspek Psikologi dalam Kesulitan Belajar pada Anak dan Remaja*. Semarang, Makalah Seminar Kesehatan Jiwa
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda karya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. VIII.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Dalam Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salamull, M. Alaika. 2008. *Akhlaq Hubungan Vertikal*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto,2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tafsir, Akhmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Tim Penyusun, 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
- Thib Roya, Ahmad. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Ali Anwar. 2004. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia,